

KETENAGAKERJAAN

Pemagangan Nasional Jadi Program Prioritas

JAKARTA, KOMPAS — Program pemagangan nasional jadi kebijakan prioritas mengatasi kesenjangan keterampilan. Namun, selama setahun jalan, pelaksanaan program dinilai belum maksimal.

Program itu diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Salah satu bentuk implementasinya adalah penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia pada 2016.

Berdasarkan data Kemnaker, sampai akhir 2017, penyelenggara magang mencapai 1.051 perusahaan dengan total peserta 60.491 orang. Dari jumlah itu, baru 6.726 orang di antaranya ikut sertifikasi di lembaga sertifikasi profesi. Hasilnya, hanya 6.424 orang lulus sebagai tenaga kompeten. Persentase pekerja bersertifikat yang akhirnya terserap industri berkisar 60-70 persen.

Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kemnaker Bambang Satrio Lelono, Senin (16/7/2018), di Jakarta, mengatakan, ada beberapa tantangan penyelenggaraan program pemagangan nasional. Salah satunya terbatasnya lembaga sertifikasi profesi yang me-

madai di daerah.

Kemnaker menargetkan peserta 5.366 perusahaan dan pekerja 478.300 orang selama 2018-2019. Berdasarkan data Kemnaker, jumlah penduduk bekerja saat ini sekitar 127,06 juta orang. Sekitar 61,27 persen berkeahlian rendah, 30,30 persen memiliki keahlian menengah, dan hanya 8,43 persen yang punya keahlian tinggi.

Director of Business Development Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Training Center M Aditya Warman memandang pelatihan vokasional efektif meningkatkan pengalaman kerja. Namun, dia menyarankan pemerintah segera mengembangkan cetak biru tentang pelatihan atau pendidikan keterampilan dan kebutuhan industri.

Presiden Direktur PT Inovasi Informatika Indonesia (perusahaan penyedia jasa pelatihan kerja) Ronny Christian berpendapat, kegagalan transformasi digital terutama berasal dari faktor manusia.

Capgemini melalui risetnya "The Digital Talent Gap: Are Companies Doing Enough?" yang menyorot ke 501 perusahaan di dunia, menemukan industri perbankan paling mengalami kelangkaan sumber daya manusia terampil di bidang teknologi informasi. (MED)